

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang membawa misi rahmat bagi seluruh alam. Hal ini tentu memerlukan sarana untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien, salah satunya melalui pendidikan.<sup>1</sup> Perhatian Islam terhadap pendidikan sangatlah besar, Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri terhadap hal tersebut. Karena pendidikan adalah suatu potensi yang besar yang ada pada diri manusia dan diyakini bahwa akan terjadi proses aktivitas pemanusiaan yang menjadikan manusia yang sesungguhnya. Hal tersebut nampak bahwa manusia yang sesungguhnya merupakan keberhasilan dari proses pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. az-Zumar/ 39: 9, berbunyi:<sup>2</sup>

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Menurut tafsir al-Misbah menyatakan bahwa: “kata (يعلمون) sama halnya dengan ilmu pengetahuan, maksudnya adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuan itu. Sedangkan kata (يتذكرون) berasal dari kata (ذكر) yakni pelajaran/ peringatan”.<sup>3</sup> Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk

---

<sup>1</sup>Alhamuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Telaah Pemikiran Trimurti PMDG* (Bandung: P2U-Universitas Islam Bandung, 2017), h. 3.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*. h. 456.

<sup>3</sup>Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Yogyakarta: Lentera Hati, 2006), h. 196-197.

menanyakan kepada mereka apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Yang dimaksud dengan orang-orang yang mengetahui ialah orang-orang yang mengetahui pahala yang akan diterimanya, karena amal perbuatannya yang baik, dan siksa yang akan diterimanya apabila ia melakukan maksiat.

Sedangkan orang-orang yang tidak mengetahui ialah orang-orang yang sama sekali tidak mengetahui hal itu, karena mereka tidak mempunyai harapan sedikitpun akan mendapat pahala dari perbuatan baiknya, dan tidak menduga sama sekali akan mendapat hukuman dan amal buruknya. Di akhir ayat Allah SWT menyatakan bahwa orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran, baik pelajaran dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga terdapat pada dirinya atau suri teladan dari kisah umat yang lalu.

Bangsa yang memiliki peradaban yang maju salah satunya disebabkan dari sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas di berbagai bidang yang ada, apabila SDM nya tidak memiliki kualitas, maka ketertinggalan akan menimpa bangsa tersebut dari seluruh aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mampu meningkatkan kualitas SDM, untuk itulah perlunya meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya membina dan mengembangkan SDM yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia memiliki peran penting terhadap pendidikan, sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Menurut peraturan pemerintah ada 5 hal yang menjadi persoalan pendidikan di Indonesia, yaitu:

1. Kualitas Pendidikan di Indonesia masih kalah dari kualitas pendidikan negara-negara di daerah Asia Tenggara, dan para alumninya belum dapat pengakuan secara internasional, hal tersebut mengakibatkan mereka tidak punya akses, serta belum mampu berkompetisi pada tingkat global yang tambah tinggi persaingannya.
2. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya sama yang dirasakan masyarakat, hal yang paling nampak dari golongan keluarga yang kurang mampu.
3. Proses pendidikan di Indonesia belum mampu membelajarkan masyarakat, akibatnya tidak mampu merealisasikan rancangan masyarakat belajar (*learning society*) dan rancangan belajar seumur hidup (*long life education*).
4. Pendidikan di Indonesia tidak memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan bidang usaha ataupun industri, sehingga lapangan kerja yang ada tidak dapat mengambil lulusan pendidikan, akibatnya memunculkan para pengangguran.
5. Kualitas pendidikan di Indonesia dari aspek keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti masih belum mampu untuk ditingkatkan, hal tersebut

---

<sup>4</sup>Republik Indonesia, ”Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1, pasal 1, no 1.”

diakibatkan oleh tidak efektifnya proses kegiatan pendidikan agama, akhlak mulia, dan budi pekerti.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut kemudian Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu berkenaan dengan kriteria minimal dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>6</sup> Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyusun standar isi (kurikulum), proses, kompetensi lulusan, ketenagaan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilain pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan memberikan jaminan kualitas pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>7</sup>

Kemudian, dengan terbitnya peraturan otonomi daerah dan pemerintah daerah memiliki wewenang dalam pendidikan, maka mutu pelaksanaan pendidikan di daerah harus memiliki kesesuaian dengan kriteria yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Adapun komponen sumber daya pendidikan adalah sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, dan keuangan yang perlu diorganisir, dikoordinir, serta diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kualifikasi serta kompetensi yang besar dan mampu membagikan

---

<sup>5</sup>Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 45-46.

<sup>6</sup>Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Bab 1, pasal 1, no 1,"

<sup>7</sup> Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005...., Bab II, Pasal 4.

kontribusi positif secara menyeluruh dan profesional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Termasuk didalamnya pengelolaan dan peningkatan literasi digital bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya di era modern seperti sekarang ini. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat di abad 21 ini mampu memudahkan berbagai macam aktivitas dalam dunia pendidikan.

Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai produk kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan terjadinya peningkatan penggunaan internet di seluruh penjuru dunia. Hal ini dibuktikan oleh *International Telecommunication Union (ITU)* pada suatu laporan yang mereka rilis pada akhir 2018, bahwa sekitar 3,9 miliar masyarakat dunia telah bisa mengakses internet (ITU, 2018). Berdasarkan laporan tersebut menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat diseluruh dunia. Negara maju merupakan negara dengan penggunaan internet paling banyak, hal ini karena hampir 80 persen penduduknya bisa mengakses informasi secara online. Sedangkan di negara berkembang pun penggunaan internet juga terus mengalami kenaikan dari 7,7 persen di tahun 2005, naik menjadi 45,3 persen di akhir tahun 2018.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan perkembangan internet sangat pesat.<sup>8</sup> Berdasarkan laporan survey Asosiasi penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia (APJII) pada tahun 2019, bahwa pengguna

---

<sup>8</sup>Gatot Subroto, "The Role And Challenges Of Ict (Internet) In Development Of Education Indonesia," *Jakarta: Jurnal Teknodik*, Vol. 19, No. 2, (2015): h. 121.

internet di Indonesia telah mencapai 73,3% atau 196,71 juta dari 266 juta penduduk negeri ini.<sup>9</sup> Penggunaan internet meningkat 8,5% dari tahun 2018 yang hanya meningkat 64,8 persen yaitu berjumlah 171,17 juta pengguna. Penggunaan internet di Indonesia untuk bidang pendidikan menunjukkan angka yang lumayan kecil yaitu 29,9% dari seluruh penggunaan internet di Indonesia.

Menurut seorang futurology terkenal Alvin Toffler, mengatakan bahwa dunia dalam era global pergi ke arah dunia baru yang disebut dengan *The Third Wave* (Gelombang Ketiga), yaitu berada pada gelombang peradaban yang menyebarnya teknologi informasi, komputerisasi, revolusi biologi, teknologi perang dan terorisme, dan sebagainya dalam skala global.<sup>10</sup> Menurut John Cladler, *“Powerful technologies are now available to significantly augment the skills necessary to convert data into information and transform information into knowledge.”*<sup>11</sup> Menurutnya kecanggihan teknologi sekarang mampu meningkatkan keterampilan seperti mengubah data menjadi suatu informasi dan memunculkan suatu pengetahuan dari informasi yang didapat.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Jeffrey A. Stone dkk bahwa, *“Growing up with an application, however, doen not mean having and advanced*

---

<sup>9</sup>Laporan Survei Internet Apjii 2019 – 2020 (Q2I) (Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2020), h. 15.

<sup>10</sup>Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), cet ke-1, h. 135-136.

<sup>11</sup>J. Cradler, M. McNabb, M. FreeAman., & Buschett, “ How Does Technology Influence Student Learning,” *Learning & Leading with Technology*, Vol. 29. No.8. (2002): h. 48.

*skill set,...*".<sup>12</sup> Menurut pernyataan Jeffrey A. Stone dkk tersebut bahwa ketika tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi, maka perkembangan aplikasi menjadi tidak berarti. Keterampilan ini tentu membawa dampak yang sangat besar yakni keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan perubahan dan kemajuan di berbagai sektor termasuk pada dunia pendidikan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini bukan hanya memberikan dampak yang positif akan tetapi juga dampak negatif. Dampak positif dari kemajuan ini seperti memudahkan untuk mendapatkan informasi dan saling terhubung satu sama lain melalui sambungan internet dari berbagai media sosial.<sup>13</sup> Sedangkan, dampak negatifnya seperti kasus penyebaran informasi *hoax*, privasi, radikalisme melalui sosial media yang merupakan beberapa dampak negatif yang secara pasti mengancam masyarakat luas. Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran tenaga pendidik sebagai salah satu komponen penting pendidikan. Tenaga pendidik atau guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengajar sampai mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dini hingga pendidikan menengah.<sup>14</sup>

Tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai seorang pendidik, pembimbing, pengajar, yang mana

---

<sup>12</sup>Jeffrey A. Stone dkk, "Technology Skills of Incoming Freshman: Are-First year Student Prepared," *Consurtium for Computing Sciences in Collages, Northeastern Conference* (2006): h. 120.

<sup>13</sup>Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 1, (2017): h. 210.

<sup>14</sup>K. Kamiludin & M. Suryaman, "Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Prima Edukasia* 5, n0. 1 (2017): h. 58-67.

kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi tenaga pendidik, berdasarkan kerangka kerja TIK Guru Indonesia dirumuskan dengan mengacu kepada kerangka kerja TIK guru UNESCO dan kompetensi abad 21, serta Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik secara efektif dan efisien. Namun, pada realitanya ada beberapa kendala yang dihadapi, *pertama*, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, *kedua*, kesulitan dalam merancang dan mengoperasikan teknologi, *ketiga*, kurangnya kompetensi terkait teknologi informasi dan komunikasi.<sup>15</sup> Maka dari itu, keterampilan diperlukan dalam menggunakan strategi ketika menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Strategi yang dimaksud adalah salah satunya melewati kecakapan dalam literasi digital. Setiap tenaga pendidik harus memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menggunakan media digital. Sehingga mampu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti mendapatkan informasi, mengolah dan memahami informasi yang didapat dari internet serta bersosialisasi dengan baik antar pengguna internet. Literasi digital bisa diartikan sebagai kecakapan, pengetahuan dan sosial dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara bermakna. Literasi digital diartikan sebagai sebuah kesadaran, sikap dan kemampuan, mengidentifikasi, mengakses, menggabungkan, mengelola, mengevaluasi serta menganalisis alat dan fasilitas

---

<sup>15</sup>Rose Winda & Febriana Dapit, "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, No. 2 (2021): h. 218

digital secara efektif agar dapat memunculkan pengetahuan baru, berkomunikasi dan bahkan untuk kegiatan sosial.<sup>16</sup>

UNESCO menyatakan bahwa literasi digital adalah suatu kemampuan dalam mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengevaluasi dan berkomunikasi serta menjadikan suatu informasi menjadi aman dan tepat melewati teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan dari beberapa penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa ada 2 (dua) aspek utama yang termuat pada literasi digital yaitu aspek teknis dan aspek non teknis. Aspek teknis adalah kemampuan dalam menggunakan suatu alat. Adapun aspek non teknis berkenaan dengan pengetahuan kognitif yang diperlukan, sosial emosional dan juga dampak dari proses teknis tersebut.

Kedua aspek tersebut kemudian dikembangkan untuk membuat sebuah kerangka pengukuran literasi digital, berikut beberapa kerangka literasi digital yang dikemukakan oleh para ahli. Cartelli menyatakan bahwa literasi digital tersusun dari dimensi teknologi, dimensi kognisi, dan dimensi etika atau interaksi sosial.<sup>17</sup> Sedangkan menurut UNESCO kerangka literasi digital pada umumnya meliputi tiga dimensi yaitu wawasan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan perilaku (*attitude*). Hal senada juga disampaikan oleh Yuhyun Park tentang komponen literasi digital yaitu terdiri dari wawasan (*knowledge*), keterampilan

---

<sup>16</sup>Vience Mutiara Rumata dan Dimas Aditya Nugraha, “ Rendahnya Tingkat Perilaku Digital ASN Kementerian Kominfo: Survei Literasi Digital pada Instansi Pemerintah,” *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 4, (2020): h. 469.

<sup>17</sup>Cartelli. A.” *Framework for Digital Competence Assessment: Proposals Instrument, and Evaluation*. “ Proceedings of Informing Science & IT Education Conference ( InSITE), (2010), h. 561-573.

(*skills*), serta perilaku dan nilai (*attitude and values*).<sup>18</sup> Sedangkan menurut Wan Ng ada 3 dimensi yang menjadi kerangka literasi digital yaitu dimensi teknik, dimensi kognitif, dan dimensi sosial-emosional.<sup>19</sup>

Dimensi kognitif meliputi pengetahuan yang bersifat disiplin, epistemic dan procedural. Kemampuan dalam literasi digital bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman dari individu mengenai informasi digital atau melakukan komunikasi melalui digital yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan yang memiliki manfaat bagi diri individu tersebut dan lingkungan sekitar. Pengetahuan mengenai informasi digital sangat mendukung kinerja tenaga pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran seperti penggunaan *powerpoint* pada proses presentasi, diskusi secara *online* melalui *zoom*, *google meet* dan aplikasi pendukung lainnya.

Dimensi literasi digital yang kedua yaitu teknik (*skills*), berkaitan dengan keterampilan yang digunakan untuk mengaplikasikan pengetahuan (*knowledge*). Dimensi teknik merupakan komponen literasi digital dengan keterampilan yang terkait dengan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tindakan ketika perangkat teknologi terinfeksi virus. Tentu keterampilan ini sangat mendukung untuk meningkatkan kompetensi kinerja tenaga pendidik secara maksimal. Namun, beberapa studi menyatakan bahwa tenaga pendidik dalam menggunakan internet bisa dikatakan jarang atau bahkan ada yang tidak pernah menggunakan internet misalnya melakukan diskusi *online*, *voice chatting*, dan ikut serta dalam

---

<sup>18</sup>Yuhyun Park, “ *DQ Global Standars Report 2019: common framework for digital literacy, skills and readiness.*” DQ Institute, (2019), h. 27.

<sup>19</sup>Wan Ng, “ Can We Teach Digital Natives Digital Literacy?”. *Computers and Education, Vol. 29, No. 3* (2012). pp. 1067-1068.

video *conferencing*. Hal tersebut dikarenakan sebagian tenaga pendidik tidak mempunyai keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam mencari informasi dan hal tersebut tentunya mempengaruhi penggunaan sumber daya internet menjadi terbatas.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Dinni Rosida yang menyatakan bahwa 7 dari 22 guru yang belum dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi memiliki alasan faktor usia yang menyebabkan lambannya kemampuan mereka dalam menguasai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mereka tidak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.<sup>20</sup> Hal ini jelas membutuhkan teknik penggunaan dengan literasi digital. Ketersediaan akses komputer maupun koneksi internet di lembaga pendidikan tidak dapat dipastikan bahwa tenaga pendidik memiliki ketangkasan dan keterampilan digital literasi.

Dimensi terakhir pada literasi digital menurut Wan Ng adalah Sosial emosional. Dimensi ini berfungsi untuk memandu pelaksanaan bagaimana teknik dan kognitif. Ketika individu memahamai cara menggunakan media teknologi maka individu tersebut akan merasa percaya diri dalam menggunakan media teknologi sesuai dengan kebutuhannya. Dimensi ini juga berkaitan dengan kemampuan pengguna untu bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, bersosialisasi.

---

<sup>20</sup>Dinni Rosida Purnama Putri, “ Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Professional Guru (Studi Pada Guru SD Serayu Yogyakarta) “ (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, 2014), h. 75

Beberapa studi menyatakan bahwa orang-orang yang hidup di lingkungan teknologi informasi dan komunikasi, tidak selalu dapat terhindar dari bahaya penggunaannya seperti kasus pornografi, penipuan, radikalisme dan penyebaran berita palsu melalui media sosial, tentu hal tersebut juga menjadi ancaman tersendiri bagi tenaga pendidik sebagai pendidik di lembaga pendidikan. Menurut penelitian L. Graham dan P. Takis Metaxas menyebutkan bahwa kedekatan individu usia muda ataupun tua dengan teknologi informasi dan komunikasi, tidak selalu terhindar dari hal yang tidak diinginkan ketika menggunakan teknologi, karena terkadang mereka yang pasif, kurang kritis, dan memiliki kesulitan dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan di internet.<sup>21</sup> Teknologi adalah sebuah kebutuhan yang harus dimiliki dan digunakan oleh lembaga pendidikan, dan hal ini menjadi salah satu syarat bagi lembaga pendidikan jika ingin proses pelaksanaan pendidikan menjadi meningkat.

Keterampilan digital memang dibutuhkan di abad ini bagi seorang tenaga pendidik agar melek terhadap segala informasi dan perkembangan teknologi. Agar hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka lembaga pendidikan hendaknya bersinergi dengan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi dengan keterampilan menciptakan, mengkolaborasikan, mengkomunikasikan, melakukan suatu pekerjaan sesuai norma, serta memahami waktu dan tatacara penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Karena sebagai seorang tenaga

---

<sup>21</sup>Leah Graham & Panagiotis Takis Metaxas, "Of Course It's true; I Saw It On The Internet, Critical Thinking in The Internet Era," *Journal Communications Of The Acm Vol. 46, No.5* (2003): h. 75.

pendidik, membawa peserta didiknya untuk menyongsong dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang adalah hal yang diharapkan.

Ketidakmampuan tenaga pendidik dalam memaknai keterampilan digital berdampak pada kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dan kurang maksimalnya kinerja pada lembaga pendidikan Islam.<sup>22</sup> Realita diatas merupakan gambaran pembelajaran di era sekarang yang mengharuskan tenaga pendidik untuk mempunyai kecakapan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mampu meningkatkan kompetensi kinerja tenaga pendidik. Sehingga sekolah selaku lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mendukung keterampilan teknologi informasi dan komunikasi bagi tenaga pendidik sehingga kinerja yang dilaksanakan terlaksana secara maksimal dan menghasilkan tenaga pendidik dengan keahlian intelektual, demokratis, berkarakter dan bertanggung jawab. Oleh, sebab itu sekolah wajib dikelola secara efektif serta efisien buat menggapai tujuan tersebut.

Demi mewujudkan kinerja yang maksimal bagi tenaga pendidik dengan memiliki kompetensi teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional pada lembaga pendidikan Islam, sebuah kabupaten dengan nama Balangan yang berada di provinsi Kalimantan selatan yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia tentang pembentukan kabupaten Balangan pada tanggal 25 Februari 2003, memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan, diantaranya adanya pembangunan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang tersebar di

---

<sup>22</sup>Muhyadi, "Kualifikasi Dan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Di Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Kependidikan, Vol. 43, No. 1, (2013). h. 40

beberapa kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Balangan yaitu di kecamatan Paringin, Halong, Awayan dan Tebing Tinggi.

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan oleh penulis melalui media *website* bahwa kabupaten Balangan mempunyai empat Madrasah Aliyah swasta yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup> 1) Madrasah Aliyah Swasta Darussalam yang bertempat di jln. Mesjid Darul Abror No.2 Awayan Hilir, kecamatan Awayan; 2) Madrasah Aliyah Swasta Al-Istiqomah yang bertempat di jln. Datuk Kandang Haji Baruh Panyambaran Kecamatan Halong; 3) Madrasah Aliyah Swasta Al-Hidayah yang bertempat di Jln. Gunung Pandau Desa Babayau RT. 01 Kecamatan Paringin; 4) Madrasah Aliyah Swasta Ainul Amin yang bertempat di Jln. Rambung Raya RT.01 Sumsum, Kecamatan Tebing Tinggi.

Tentunya keempat madrasah memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi berbeda-beda yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja sebagai tenaga pendidik, selain itu juga teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki setiap lembaga dan tenaga pendidik berbeda-beda. Pada observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2021, ada beberapa tenaga pendidik yang masih sulit dalam mencari informasi yang dapat dipercaya (kredibel) dan sebagian dari mereka ada yang belum mengetahui situs apa saja yang akurat untuk diakses, dan juga kurangnya pemanfaatan media, hanya power point sebagai media digital yang sering digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar, input data yang memakan waktu lama karena guru belum ahli dalam menggunakan e-raport serta

---

<sup>23</sup>Data Kementerian Agama Kabupaten Balangan 2020/2021.

yang menjadi kendala utama yaitu letak sebagian madrasah yang berada di daerah pegunungan sehingga akses signal nya sulit terhubung.<sup>24</sup>

Kinerja guru dapat ditunjang dengan teknik, kognitif dan sosial emosional tentang literasi digital. Sehingga dengan adanya keterampilan digital tersebut mampu meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Sebab inilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam dan terperinci. Berdasarkan berbagai masalah dan pendapat di atas, literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional) pada tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan tidak terlepas dari bagaimana menggunakan, mengelola, menghindari dampak negatif, cara mengkomunikasikan, serta bertanggung jawab terhadap informasi yang di dapat pada teknologi informasi dan komunikasi. Dengan alasan inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian penelitian tentang **“Pengaruh Teknik Digital, Kognitif Digital, Dan Sosial Emosional Digital Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se Kabupaten Balangan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan?
2. Apakah terdapat pengaruh teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan?
3. Apakah terdapat pengaruh kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan?

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Saiful Hadi, Batumandi, Rabu, 10 Maret 2021, pada jam 10:20 WITA.

4. Apakah terdapat pengaruh sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan?
5. Apakah terdapat pengaruh teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional secara simultan terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.
2. Mengetahui pengaruh kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.
3. Mengetahui pengaruh sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.
4. Mengetahui pengaruh teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional secara simultan terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.
5. Mengetahui kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.

### **D. Signifikasi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Menambah bahan bacaan dan kajian yang berkaitan dengan teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional pada dunia pendidikan, selanjutnya dapat mengaplikasikannya dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta menelaah pengaruh teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional

terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.

## 2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan bagi Kementerian Agama kabupaten Balangan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atas pengembangan dan peningkatan kompetensi literasi digital pada lembaga pendidikan Islam di kabupaten Balangan.
- b. Memberi masukan kepada masyarakat, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga administrasi sekolah, orang tua siswa, pemerhati pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagaimana menyikapi perkembangan informasi melalui digital teknologi dan komunikasi melalui literasi digital, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dan menyikapi dengan bijak terhadap permasalahan yang dihadapi.
- c. Memberi arahan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi

## E. Hipotesis Penelitian

1. *H<sub>a</sub>* : “Terdapat pengaruh teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.”

*H<sub>o</sub>* :”Tidak terdapat pengaruh teknik digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.”

2. *Ha* : “Terdapat pengaruh kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.”

*Ho* :”Tidak terdapat pengaruh pengaruh kognitif digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.”

3. *Ha* : “Terdapat pengaruh sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.”

*Ho* :”Tidak terdapat pengaruh pengaruh sosial emosional digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.”

4. *Ha* :”Terdapat pengaruh teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional digital secara simultan terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.”

*Ho* : “Tidak terdapat pengaruh teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional digital secara simultan terhadap kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.”

#### **F. Asumsi Penelitian**

Literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional) merupakan hal yang tentu harus ada pada dunia pendidikan, terutama di era

revolusi 4.0 ini. Tanpa literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional) maka akan terasa sulit untuk beradaptasi terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, yang mana generasi peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan saat sangat akrab dengan teknologi digital, sehingga perlunya keseimbangan antara tenaga pendidik dan peserta didik. Literasi digital sangat berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik, literasi digital yang tinggi cenderung akan menghasilkan kinerja tenaga pendidik yang tinggi dan begitu pula Sebaliknya. Oleh karena itu, literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional) sangat berperan penting terhadap kinerja tenaga pendidik terlebih khusus di lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.

#### **G. Definisi Operasional dan Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti menerangkan tentang definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh adalah hubungan yang saling terkait antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. atau dapat juga diartikan sebagai hubungan sebab akibat. Pengaruh berupa daya yang dapat menjadikan sesuatu berubah. Apabila terdapat pengaruh yang membuat hal itu berubah, berarti terdapat akibat yang dimunculkannya.
2. Teknik digital atau keterampilan teknik adalah salah satu *personal competence* pada literasi digital. Kemampuan teknik merupakan aspek yang mengukur tingkat pengetahuan serta dapat mengoperasikan berbagai macam dari fungsi media digital.

3. Kognitif digital adalah merupakan keahlian dalam berpikir kritis dalam pencarian mengevaluasi informasi serta menciptakan siklus penanganan informasi digital. Ini juga berarti mampu mengevaluasi dan memilih program perangkat lunak yang sesuai untuk dipelajari dengan atau untuk melakukan tugas tertentu.
4. Sosial emosional digital adalah kemampuan individu dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media.
5. Kinerja tenaga pendidik adalah suatu tindakan produktif yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai hasil dari sebuah perencanaan yang matang melalui kompetensi yang dimiliki.

Untuk menghindari perbedaan pemahaman pada penelitian, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang dikaji. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik digital, meliputi pengetahuan tentang mengoperasikan perangkat keras, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan mengoperasikan fitur aplikasi secara memadai.
2. Kognitif digital, meliputi menggunakan internet secara efektif untuk mengumpulkan informasi, kemampuan mengevaluasi dan memilih perangkat lunak dan pemahaman tentang multiliterasi.
3. Sosial emosional digital, meliputi bertanggung jawab dalam komunikasi dan sosialisasi.
4. Kinerja tenaga pendidik meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi professional

5. Pembahasan tenaga pendidik adalah seluruh tenaga pendidik Madrasah Aliyah di kabupaten Balangan yang berstatus swasta.

## H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Adityar tentang pengaruh literasi digital terhadap perilaku internet berisiko di kalangan siswa SMA dan MA di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: “*pertama*, tingkat literasi digital siswa pada kompetensi informasi adalah cukup tinggi, tingkat literasi digital siswa pada kompetensi komunikasi adalah cukup tinggi, tingkat literasi digital siswa pada kompetensi kreasi konten adalah cukup rendah, dan tingkat literasi digital pada kompetensi keamanan adalah cukup tinggi. *Kedua*, perilaku berinternet oleh siswa berisiko penyalahgunaan data pribadi, paparan konten pornografi, keselamatan diri, dan *cyberbullying*. *Ketiga*, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara literasi digital terhadap perilaku internet berisiko.”<sup>25</sup>
2. Penelitian dari Rahmawati tentang analisis kesenjangan literasi digital mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa: “akses teknologi dan akses *online* mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia menunjukkan perbedaan cukup jelas. Pada saat yang sama, kesenjangan literasi digital dimensi *information* dan *content-content creation* cukup jelas. Sementara perbedaan dimensi *communication*,

---

<sup>25</sup>Adityar, “Pengaruh literasi digital terhadap perilaku internet berisiko di kalangan siswa SMA dan MA di Kota Makassar”. (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, 2017).

*social-emotional* dan *problem solving* mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia realtif dekat.”<sup>26</sup>

3. Penelitian dari Kaliri tentang pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa: “adanya pengaruh yang signifikan disiplin terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 14,3%; Adanya pengaruh yang signifikan disiplin dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 21,5%; Sedangkan sisanya kinerja guru sebesar 78,5 % ditentukan oleh faktor lain di luar variable dalam penelitian tersebut. Dengan demikian semakin tinggi disiplin guru maka semakin baik pula kinerja. Semakin motivasi kerjanya maka semakin baik pula kinerjanya.”<sup>27</sup>
4. Penelitian dari Aminatur Rizqiyah tentang manajemen peningkatan kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik (studi kasus di SMA Al Izzah International Islamic Boarding School Batu). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: “1) manajemen peningkatan kinerja guru menghasilkan model manajemen berbasis kinerja yakni model campuran dari model peningkatan kinerja Deming, Torriton dan Ken Blanchard & Gerry Ridge dengan menyusun desain perencanaan pembelajaran yang disusun dan

---

<sup>26</sup>Rahmawati, ”Analisis kesenjangan literasi digital mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia”. (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

<sup>27</sup>Kaliri, “ Pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang”. (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, 2008).

dirumuskan sebagai harapan kerja, pembinaan secara demokratis dengan bentuk musyawarah dalam forum halaqoh, penugasan, mendatangkan narasumber, melaksanakan studi lanjut, melaksanakan Studi banding dan melaksanakan pengembangan dan pembinaan guru (diklat, pelatihan, workshop) serta adanya evaluasi penilaian kinerja. 2) Strategi peningkatan kinerja guru meliputi langkah-langkah dan penilaian yakni musyawarah dengan penanaman nilai-nilai Islami agar terciptanya iklim kerja yang kondusif dengan fasilitas yang memadai, penghargaan (*reward*) dan adanya supervise. 3) Prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam manajemen peningkatan kinerja guru yaitu guru memiliki peranan yang strategis dalam rangka mengembangkan dan membimbing peserta didik meraih prestasi baik secara educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, maupun motivator dengan meraih prestasi akademik maupun non akademik seperti menghafal Al-Qur'an minimal 9 juz-30 juz, menerapkan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran syariat agama Islam, kejuaraan olimpiade, tumbuhnya semangat, disiplin, jujur dan berintegritas yang tinggi.”<sup>28</sup>

5. Penelitian dari Hani's Atus Suroya tentang pengaruh literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-kabupaten Blitar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) “literasi informasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-kabupaten Blitar. Sehingga kompetensi

---

<sup>28</sup>Aminatur Rizqiyah, “Manajemen peningkatan kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik (studi kasus di SMA Al Izzah International Islamic Boarding School Batu)”. (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

pedagogik ini meningkat karena adanya literasi informasi sebesar 53,9%.” Dan sisanya 46,1% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. (2) Literasi media memberikan pengaruh positif pada kompetensi pedagogik sebesar 64,2% dan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar regresi. (3) Literasi digital yang meningkat ataupun menurun tidak terlalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik. (4) Literasi Informasi, literasi media dan literai digital memberikan pengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-kabupaten Blitar.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, kinerja tenaga pendidik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal serta pengaruh literasi digital diberbagai aspek, tentu masih banyak hal lain yang perlu untuk digali dari literasi digital. Diantara hal yang jarang dibahas, yaitu penelitian yang mengkaji secara parsial dan simultan pengaruh teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional terhadap kinerja tenaga pendidik dengan mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Swasta se kabupaten Balangan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Bab I (Pendahuluan), terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

---

<sup>29</sup> Hani' Atus Suroya. “ Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN Se-Kabupaten Blitar”. (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

Bab II (Kajian teori dan kerangka berfikir), terdiri dari pembahasan seputar literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional), kinerja tenaga pendidik, hubungan antara literasi digital (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional) dengan kinerja tenaga pendidik.

Bab III (metode penelitian), terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), terdiri dari hasil penelitian (gambaran lokasi penelitian, Uji coba angket, Analisis data, Pengujian hipotesis), pembahasan (teknik digital, kognitif digital dan sosial emosional, kinerja tenaga pendidik).

Bab V (penutup), terdiri dari simpulan, hasil implikasi, dan saran-saran.